

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani, penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta mendorong berkembangnya industri berbasis hasil ternak. Peternakan merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk membudidayakan dan memelihara hewan ternak guna meningkatkan produksi serta memenuhi kebutuhan manusia akan bahan pangan asal hewan (Harapin dkk., 2022). Oleh karena itu, sektor ini memiliki kontribusi strategis terhadap ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi nasional.

Salah satu komoditas unggulan yang berperan besar dalam penyediaan protein hewani adalah ayam ras petelur. Telur ayam ras memiliki kandungan protein dan asam amino yang lengkap, mudah diperoleh, serta harganya relatif terjangkau dibandingkan produk hewani lainnya. Karena itu, telur ayam ras menjadi salah satu sumber pangan hewani yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia (Dananjaya, 2020). Peningkatan konsumsi telur ini mendorong perlunya peningkatan efisiensi produksi dan pengelolaan usaha ayam ras petelur agar ketersediaan protein hewani dapat terjaga secara berkelanjutan.

Kenaikan konsumsi tersebut diikuti dengan pertumbuhan produksi telur ayam ras secara nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi telur ayam ras pada tahun 2020 tercatat sebanyak 5.141.570 ton, meningkat menjadi 5.155.997,65 ton pada tahun 2021, kemudian naik lagi menjadi 5.566.339,44 ton pada tahun 2022. Pada tahun 2023 produksi mencapai 6.117.905,40 ton, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 6.342.705 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa

usaha peternakan ayam ras petelur memiliki prospek yang menjanjikan untuk terus dikembangkan (Badan Pusat Statistik, 2025).

Berdasarkan Laporan Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (2024), populasi ayam ras petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota meningkat dari 8.364.679 ekor pada tahun 2021 menjadi 8.503.810 ekor pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perkembangan usaha yang berkelanjutan serta potensi besar daerah ini dalam mendukung ketersediaan telur ayam ras di tingkat regional maupun nasional. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha ayam ras petelur adalah Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi telur ayam ras.

Salah satu usaha peternakan yang beroperasi di wilayah tersebut adalah CV. Ikhlas, yang berlokasi di Nagari Parumpung, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Usaha ini berdiri sejak tahun 2002 dengan populasi awal sekitar 4.000 ekor ayam ras petelur dan saat ini telah berkembang hingga mencapai sekitar 85.000 ekor. Strain ayam yang digunakan adalah Lohmann Brown yang dikenal memiliki produktivitas tinggi dan efisiensi pakan yang baik (Lunardi dan Husen, 2023). CV. Ikhlas menerapkan sistem pemeliharaan intensif dengan pembagian fase pertumbuhan ayam, mulai dari fase starter di kandang postal tipe panggung hingga fase grower dan layer di kandang baterai. Sistem ini diterapkan untuk memaksimalkan efisiensi ruang, menjaga pertumbuhan ayam, serta menghasilkan produksi telur yang optimal.

Berdasarkan data produksi selama satu tahun terakhir, CV. Ikhlas menghasilkan telur dalam jumlah signifikan, terdiri dari telur ukuran sedang-

besar, telur kecil, dan telur retak/pecah. Produksi bulanan tercatat antara 1.285.800 hingga 1.538.700 butir telur ukuran sedang-besar, 319.200 hingga 374.400 butir telur kecil, serta 37.800 hingga 42.300 butir telur retak/pecah. Total penerimaan selama satu tahun mencapai Rp 28.585.992.500. Hal ini menunjukkan bahwa CV. Ikhlas memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, stabil, dan berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat sekitar.

Namun demikian, usaha peternakan ini juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan usahanya. Salah satu komponen biaya yang paling signifikan adalah pakan, yang mencapai 80,2% dari total biaya produksi, sehingga berpotensi menekan margin keuntungan. Selain itu, risiko serangan penyakit unggas juga menjadi faktor yang perlu diwaspadai. Dari sisi penerimaan, pendapatan usaha sangat dipengaruhi oleh harga jual telur di tingkat peternak, yang mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2024. Harga telur ukuran sedang-besar per butir berkisar antara Rp 1.385- Rp 1.420. Harga telur kecil per butir berkisar antara Rp 1.080- Rp 1.120 dan telur retak/pecah per butir dijual dengan harga Rp 675.- Rp 720. Fluktuasi harga ini menyebabkan variasi pendapatan bulanan, meskipun jumlah produksi relatif stabil.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif aspek teknis dan ekonomi usaha peternakan ayam ras petelur CV. Ikhlas, sehingga dapat diketahui tingkat keuntungan ekonominya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang lebih optimal di masa mendatang. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Aspek Teknis dan Ekonomi Usaha Peternakan Ayam**

Ras Petelur CV. Ikhlas di Parumpung, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek teknis usaha peternakan ayam ras petelur CV. Ikhlas di Parumpung, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Bagaimana aspek ekonomi usaha peternakan ayam ras petelur CV. Ikhlas di Parumpung, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis aspek teknis usaha peternakan ayam ras petelur CV. Ikhlas di Parumpung, Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Untuk menganalisis aspek ekonomi usaha peternakan ayam ras petelur CV Ikhlas di Parumpung, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang aspek teknis dan ekonomi dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mempelajari topik serupa di bidang peternakan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi pelaku usaha, terutama CV. Ikhlas, dalam meningkatkan efisiensi dan pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam mengembangkan usaha peternakan di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.